

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kebutuhan dan kewajiban setiap individu, belajar juga merupakan kegiatan yang dilakukan individu secara sengaja untuk memperoleh perubahan perilaku, karena belajar merupakan proses dimana individu yang awalnya tidak bisa menjadi bisa dan yang tidak tahu menjadi tahu. Melalui proses belajar individu dapat menambah wawasan menjadi luas khususnya dalam bidang akademik. Dengan belajar manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sehingga terbentuklah sikap dan pengetahuan baru dan akan lebih memiliki wawasan yang luas, individu dapat menimbulkan tingkah laku yang berbeda antara sesudah dan sebelum belajar, oleh karena itu belajar merupakan kebutuhan setiap manusia.

Hasil belajar merupakan hasil prestasi yang dicapai oleh individu selama proses pembelajaran berlangsung, dimana segala jenis kegiatan dalam proses pembelajaran dinilai dan dievaluasi, hasil belajar ini berguna sebagai tolak ukur sejauh mana tingkat pemahaman individu dalam menerima materi selama proses pembelajaran. Hasil belajar ini dapat diukur melalui tes, ulangan atau ujian. Maksud dari ulangan yang

diberikan tersebut adalah untuk memperoleh hasil dan menentukan tingkat keberhasilan individu khususnya pada pelajaran matematika di sekolah. Di dalam pelajaran matematika, terdapat pembelajaran berhitung yang seringkali digunakan dalam kehidupan bermasyarakat dan salah satunya adalah penghitungan pecahan.

Berdasarkan situasi di kelas X, peneliti menemukan masalah yang terdapat pada peserta didik tunagrahita khususnya pada mata pelajaran matematika tentang operasi bilangan pecahan. Terdapat beberapa peserta didik yang masih belum memahami tentang konsep bilangan pecahan, karena pada penerapannya di lapangan guru memberikan materi operasi bilangan pecahan tanpa menggunakan media pembelajaran, sehingga menyebabkan peserta didik sulit memahami konsep pecahan secara konkrit. Terutama pada peserta didik dengan kekhususan tunagrahita.

Bila ditinjau dari jumlah peserta didik kelas X terdapat 4 peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda, hanya terdapat 1 peserta didik yang sudah mengenal beberapa konsep bilangan pecahan, sedangkan 3 peserta didik lainnya masih kesulitan dalam mengenal dan memahami konsep bilangan pecahan. Oleh sebab itu masalah yang terdapat di kelas X perlu diperhatikan, khususnya pada peserta didik tunagrahita tentang operasi bilangan pecahan.

Pembelajaran materi operasi bilangan pecahan yang dilakukan tidak menggunakan media pembelajaran tidak akan efektif bagi anak tunagrahita. Hal ini terjadi pada siswa kelas X di SMALB C Budi Daya Cijantung Jakarta Timur yang sebagian besar adalah tunagrahita ringan. Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan hasil belajar pengoperasian bilangan pecahan dengan metode demonstrasi melalui media pembelajaran yang konkrit seperti media puzzle pecahan, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada pengoperasian bilangan pecahan

Media puzzle ini memiliki keunggulan dalam menjembatani objek konkrit pada peserta didik tunagrahita, peserta didik juga akan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas karena mereka dapat memasang/melepaskan potongan puzzle tersebut agar menjadi suatu bentuk pecahan. Selain itu bentuk dan warna dari puzzle tersebut juga dapat menarik perhatian peserta didik tunagrahita kelas X, karena bentuk media puzzle pecahan yang digunakan beragam seperti bentuk segitiga, lingkaran, persegi dan puzzle berbentuk apel yang masing-masing dari puzzle tersebut dapat dibagi menjadi beberapa bentuk pecahan.

Peneliti menggunakan media tersebut dilandaskan dari penelitian yang relevan dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada penelitian yang dilakukan oleh Rani Fajrina Ramadhani yang berjudul "Meningkatkan Pemahaman Mengenal Bilangan Pecahan Matematika

Dengan Mengguakan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas III Di SLB Kembar Karya Pembangunan I Jakarta Timur”

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Operasi Bilangan Pecahan Menggunakan Media Puzzle Pecahan Pada Peserta Didik Tunagrahita Kelas X di SLB C Budi Daya Jakarta Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka muncul beberapa identifikasi masalah penelitian, sebagai berikut :

1. Masih terdapat peserta didik yang belum mampu memahami materi konsep pecahan
2. Rendahnya hasil belajar matematika khususnya tentang materi pecahan
3. Pembelajaran yang dilakukan di kelas X pada materi pecahan tidak menggunakan media pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dan mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti hanya akan membatasi masalah penelitian ini pada :

1. Penelitian dilakukan untuk peserta didik Tunagrahita ringan kelas X di SLB C Budi Daya Cijantung Jakarta Timur.
2. Penelitian ini dibatasi hanya pada bilangan pengoperasian pecahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$
3. Media puzzle pecahan yang digunakan berupa bentuk persegi, lingkaran, segitiga dan puzzle berbentuk buah apel.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

“Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Operasi Bilangan Pecahan Menggunakan Media Puzzle Pecahan Pada Peserta Didik Tunagrahita Kelas X di SLB C Budi Daya Jakarta Timur ?”

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan juga sebagai informasi dalam menjawab permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran pecahan pada peserta didik tunagrahita ringan.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Sebagai informasi dalam memberikan pelayanan pendidikan khususnya dalam hal meningkatkan dan membantu keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

b. Guru

Memberikan referensi bagi guru sebagai media dalam mengembangkan pembelajaran matematika khususnya materi pecahan sehingga peserta didik dapat aktif, terampil dan dapat memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran di kelas.

c. Peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat lebih tertarik dan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas khususnya materi operasi bilangan pecahan, kemudian diharapkan hasil belajar matematika mengenai materi bilangan pecahan dapat meningkat dengan menggunakan media puzzle pecahan karena warna dan bentuknya yang menari

